

**ANALISIS TREND DAN ESTIMASI HARGA KOMODITAS
KOPI ROBUSTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS TREND DAN ESTIMASI HARGA KOMODITAS KOPI
ROBUSTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**AYU ALFIANA
105961104717**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1)**

26/08/2021

1 eq
Smb. Alumni

P/0078/AGB/2021
ALF

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama : Ayu Alfiana

Nim : 105961104717

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

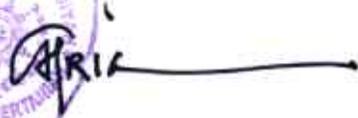

Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan
Nama : Ayu Alfiana
Nim : 105961104717
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Ketua Sidang
2. Nadir, S.P., M.Si.
Sekretaris
3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M. Si
Anggota
4. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus: 06 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan sama sekali dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 Agustus 2021

Ayu Alfiana
105961104717

ABSTRAK

AYU ALFIANA. 105961104717. Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend harga komoditas kopi robusta dan mengestimasi peramalan harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berupa data sekunder dalam bentuk data deret waktu (*time series*) dalam kurun waktu bulan Januari 2015 sampai Desember 2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trend harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu periode bulan Januari 2015 sampai Desember 2019 menunjukkan trend kenaikan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 1.979,20 per kilogram. Dan harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Januari 2019 sampai Desember 2024 diestimasi akan naik setiap bulannya sebesar Rp 1.979,20 per kilogram.

Kata Kunci: trend, estimasi, harga, kopi robusta

ABSTRACT

AYU ALFIANA. 105961104717. *Trend Analysis and Estimation of Robusta Coffee Commodity Prices in South Sulawesi Province. Supervised by SRI MARDIYATI and NADIR.*

This study aims to analyze the trend of Robusta coffee commodity prices and estimate the forecast of Robusta coffee commodity prices in South Sulawesi Province.

This research was conducted in the province of South Sulawesi. The research method used in this study is a quantitative method in the form of secondary data in the form of time series data from January 2015 to December 2019. The data analysis used in this study is simple regression analysis.

The results of this study indicate that the trend of Robusta coffee commodity prices in South Sulawesi Province in the period from January 2015 to December 2019 shows an increasing trend every month, which is Rp. 1,979.20 per kilogram. And the price of Robusta coffee in South Sulawesi Province during the period January 2019 to December 2024 is estimated to increase every month by Rp 1,979.20 per kilogram.

Keywords: *trend, estimate, price, robusta coffee*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula penulis ucapkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah yang telah menghantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh berkah ini.

Adapun judul skripsi ini adalah "Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan", dan penulis sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan sedikit gambaran dan memperluas wawasan ilmu yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku pembimbing utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Halfin, ibunda Herlina beserta keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapat terselaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Pada sahabat dan teman-teman termasuk Jamilatunnisa, Fadlina Sastrawati Fahmi dan Annisalitri yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Makassar, 06 Agustus 2021

Ayu Alfiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komoditas Kopi Robusta	6
2.2 Teori Harga	7
2.3 Fluktuasi Harga	12
2.4 Konsep Analisis Trend	13
2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.6 Kerangka Pemikiran	18
2.7 Hipotesis	18

III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4 Teknik Analisis Data	20
3.5 Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1 Keadaan Geografis	22
4.2 Keadaan Demografi	24
4.3 Kondisi Pertanian	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	29
5.2 Trend Harga Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	32
5.3 Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45
RIWAYAT HIDUP	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Menurut Luas Perkebunan, Produksi dan Produktivitas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	3
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
3.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan	24
4.	Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin.....	25
5.	Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur.....	26
6.	Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Robusta Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan.	28
7.	Perkembangan Luas Areal Komoditas Kopi Robusta	30
8.	Perkembangan Produksi Komoditas Kopi Robusta.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	18
2.	Perkembangan Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	33
3.	Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan	38



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian	46
2.	Analisis Regresi Perkembangan Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.....	47
3.	Dokumentasi Pengambilan Data di BPS Provinsi Sulawesi Selatan	48
4.	Surat Permohonan Izin Penelitian	49
5.	Surat Izin Penelitian	50
6.	Surat Penelitian di BPS Provinsi Sulawesi Selatan	51
7.	Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing Utama	52
8.	Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing Pendamping	53
9.	Hasil Uji Plagiat.....	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia populer dikenal sebagai negara agraris dimana lebih banyak didominasi penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani, sektor yang telah sepiantasnya menjadi prioritas utama pemerintah dalam melakukan pembangunan. Pertanian yang sebagai tumpuan mayoritas masyarakat Indonesia untuk mempertahankan hidup. Selama ini aktivitas usahatani lebih banyak dilakukan petani yang belum memiliki akses terhadap manajemen usaha, jangkauan pasar serta efisiensi produksi. Jenis komoditi perkebunan yang dibudidayakan pada wilayah Indonesia yaitu cengkeh, kakao, karet, kelapa, kopi dan lain-lainnya (Yasier, 2016).

Indonesia dikenal sebagai negara penghasil kopi (*Coffea sp.*) salah satu terbesar di dunia dan berhasil menempati urutan keempat setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Perkebunan kopi di Indonesia sekitar 96 % merupakan usaha rakyat dengan skala yang masih kecil. Jenis tanaman yang kopi yang dibudidayakan oleh petani Indonesia yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Masing-masing kopi memiliki keunggulan tersendiri, kopi arabika memiliki cita rasa yang khas sehingga mempunyai pasar khusus, sedangkan kopi robusta (Defitri, 2016) adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat. Prospek komoditi kopi Indonesia sangat besar karena didukung adanya ketersediaan lahan perkembangan kopi serta Indonesia

memiliki keunggulan geografis dan iklim yang menghasilkan kopi yang mempunyai cita rasa dan aroma yang digemari masyarakat dunia.

Kopi adalah salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperang penting menjadi sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperang penting menjadi sumber devisa negara melainkan pula merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi termasuk komoditas terbesar kedua yang paling banyak diperdagangkan di dunia setelah minyak bumi dan jenis minuman yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di dunia sesudah air (Rahardjo, 2012). Berdasarkan jenisnya, biji kopi di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu kopi arabika, robusta dan liberika. Tetapi saat ini hanya terdapat dua jenis kopi yang menjadi komoditas utama serta banyak diminati sebab jumlah dan kualitasnya yang selalu dikembangkan yaitu kopi arabika dan robusta.

Kopi banyak dibudidayakan di Afrika dan Asia. Kopi robusta bisa dikatakan sebagai kopi kelas 2, sebab cita rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, serta mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan wilayah tumbuh kopi robusta lebih luas dari pada kopi arabika yang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Kopi ini bisa ditumbuhkan pada dataran rendah hingga ketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut. Kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi robusta lebih murah (Cahyono, 2011).

Sulawesi Selatan merupakan sentra pengembangan jenis kopi arabika dan robusta, pengembangan komoditas kopi di Sulawesi Selatan cukup menyebar pada tiap tiap kabupaten, namun yang merupakan kabupaten unggulan pengembangan tanaman kopi diantaranya Kabupaten Enrekang, Tana Toraja Serta Kabupaten Luwu. Di samping itu juga beberapa kabupaten di wilayah selatan pantai telah lama mengembangkan kopi. Misalnya Kabupaten Bantaeng, Bulukumba, Gowa serta Sinjai, ketujuh kabupaten tersebut mengembangkan jenis kopi arabika dan robusta.

Sulawesi Selatan merupakan sentra pengembangan jenis kopi arabika dan robusta. Kopi robusta merupakan salah satu hasil tanaman perkebunan yang cukup banyak dibudidayakan di Sulawesi Selatan setelah kopi arabika, perkembangan kopi robusta berdasarkan luas perkebunan, produksi dan produktivitas lima tahun terakhir diuraikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Menurut Luas Perkebunan, Produksi dan Produktivitas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020

Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	22.894	9.175	555
2017	23.238	9.190	580
2018	23.598	9.788	581
2019	22.337	8.294	525
2020	22.326	8.677	549

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat data Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi robusta dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Produksi kopi robusta tertinggi diperoleh pada

tahun 2018 yaitu produksi sebanyak 9.788 ton dengan luas areal 23.598 ha dan pada tahun berikutnya produksi mengalami penurunan.

Sebagian besar hasil perkebunan tersebut dihasilkan dari perkebunan rakyat dan bisa dikatakan peran perkebunan besar swasta relatif sangat kecil. Oleh karena keterbatasan modal petani, kebutuhan uang tunai untuk konsumsi keluarga untuk melanjutkan usahanya, menyebabkan lemahnya petani dalam tawar-menawar sehingga harga berfluktuasi dan petani cenderung memperoleh harga yang tidak menentu. Harga adalah parameter yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi pasar, sehingga besaran harga sulit untuk diprediksi. Sulitnya asumsi harga di masa yang akan datang disebabkan oleh faktor determinan harga yang tidak bisa diramalkan. Hal yang melekat pada variabel harga ini adalah risiko usaha yang dihadapi oleh para pelaku perdagangan, baik petani, eksportir, pengusaha maupun konsumen.

Kondisi produksi kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan yang tidak stabil menyebabkan harga komoditas kopi robusta cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini merupakan alasan penulis sehingga tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang terkait dengan analisis trend dan estimasi harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana trend harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan?

2. Bagaimana estimasi harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis trend harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengestimasi harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat mengetahui secara jelas mengenai analisis trend dan estimasi harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan harga.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kopi Robusta

Kopi ialah salah satu jenis tanaman perkebunan yang telah lama dibudidayakan serta mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu wilayah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan diluar wilayah asalnya yaitu di Yaman pada bagian selatan Arab (Rahardjo, 2012).

Kopi robusta atau yang disebut dengan *Coffea canephora*, pada awalnya hanya dikenal sebagai semak atau tumbuhan liar yang bisa tumbuh sampai beberapa meter tingginya. Sampai akhirnya kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898 oleh Emil Laurent. Tetapi terlepas dari itu ada yang menyatakan bahwa jenis kopi robusta ini telah ditemukan lebih dahulu oleh dua orang pengembara Inggris bernama Richard dan John Speake pada tahun 1862 (Yahmadi, 2007). Kopi robusta telah banyak dibudidayakan di daerah Afrika dan Asia. Kopi robusta bisa dikatakan sebagai kopi kelas 2, karena memiliki cita rasa yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein yang dalam kadar jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan wilayah tumbuh kopi robusta ini lebih luas dibanding dengan kopi arabika yang harus ditumbuhkan diketinggian tertentu. Kopi ini dapat ditumbuhkan di dataran rendah dan dataran tinggi sampai ketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut. Kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama penyakit. Hal ini menjadikan harga kopi robusta lebih murah (Cahyono, 2011).

Kopi robusta (*Coffea caniphora*) masuk ke Indonesia pada tahun 1990. Kopi ini tahan penyakit karat daun dan memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan. Produksi kopi robusta jauh lebih tinggi dibandingkan kopi arabika, sehingga kopi ini cepat berkembang. Saat ini lebih dari 90,00 persen dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi robusta. Kopi robusta secara komersial hanya optimal di tanam pada ketinggian sampai 800 meter di atas permukaan laut (Prastowo, dkk, 2010).

2.2 Teori Harga

Harga ialah suatu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan elemen lain yang mengasihkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan fitur produk, saluran dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan positioning nilai yang berasal dari produk atau merek perusahaan ke pasar. Produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik dapat dijual dengan harga tinggi dan menghasilkan laba yang besar (Kotler, 2013).

Menurut Tjiptono (2002) harga ialah nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar, terhadap sesuatu barang eksklusif. Pada kenyataannya besar kecilnya suatu nilai atau harga itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik saja yang diperhitungkan, akan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor lain berpengaruh pula terhadap harga. Dengan demikian bisa diartikan pula bahwa harga ialah sejumlah uang yang diperlukan untuk menerima sejumlah barang bersama jasa-jasa eksklusif atau kombinasi dari keduanya.

Laksana (2008) menyatakan bahwa harga ialah jumlah uang yang diperlukan sebagai alat penukar berbagai macam kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan berbagai macam barang atau pelanan, yang akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk dan jasa. Harga ialah salah satu elemen yang paling penting dalam menentukan pangsa pasar dan laba suatu perusahaan. Harga ialah faktor utama yang berpengaruh terhadap pilihan para pembeli. Harga dapat mendukung sebuah gambaran produk, merebut penjualan dari produk pesaing, atau mempengaruhi seseorang untuk mengubah waktu pemesanan mereka.

Kotler (2009) mengatakan bahwa harga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan unsur-unsur lainnya membentuk biaya. Harga merupakan unsur bauran pemasaran yang paling mudah untuk disesuaikan dengan ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi yang membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga dapat mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan oleh perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya. Dapat dijelaskan dari pengertian diatas bahwa unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud ialah harga, produk, saluran, dan promosi yang dikenal dengan istilah empat P (*Price, Product, Place, dan Promotion*). Harga bagi suatu perusahaan atau badan usaha menghasilkan pendapatan (*income*), adapun unsur-unsur bauran pemasaran lainnya ialah produk (*product*), tempat (*place*) dan promosi (*promotion*) menimbulkan biaya atau beban yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan atau badan usaha tersebut.

Teori harga adalah teori ekonomi yang menggambarkan tentang perilaku harga-harga atau jasa-jasa. Isi dari teori harga pada dasarnya ialah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif yang tinggi rendahnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan

Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang diperlukan. Permintaan ini hanya didasarkan pada keperluan saja atau yang sering disebut dengan permintaan potensial. Banyaknya penduduk suatu negara menunjukkan pula besarnya permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu barang tertentu. Suatu barang memiliki harga di pasar, oleh sebab itu permintaan baru akan mempunyai arti pendukung oleh tenaga beli dari yang meminta barang tersebut. Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli seseorang tergantung dari besarnya pendapatan yang dapat dibelanjakan dengan harga barang tersebut (Sadono, 2003).

a. Hukum permintaan

Hukum permintaan menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan barang tersebut turun. Dan apabila harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta tersebut naik *centris paribus* (Sadono, 2003).

Hukum permintaan tersebut menunjukkan hubungan antara jumlah yang diminta akan suatu barang dengan harga barang tersebut. Pada analisis permintaan dibedakan menjadi dua istilah yaitu permintaan dan jumlah barang yang diminta. Dikatakan permintaan jika yang dimaksud adalah

keseluruhan hubungan antara harga sedangkan jumlah barang yang diminta maksudnya adalah banyak permintaan pada suatu tingkat harga tertentu (Sadono, 2003).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Menurut Mujiyanto (2011) beberapa faktor yang menentukan terjadinya perubahan permintaan suatu barang dan menyebabkan terjadinya pergeseran kurva permintaan barang adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan individu
- 2) Harga barang
- 3) Selera
- 4) Ekspektasi
- 5) Jumlah penduduk
- 6) Iklan

c. Kurva permintaan

Menurut Sukirno (2011) "kurva permintaan dapat didefinisikan sebagai kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang yang diminta oleh para pembeli".

2. Penawaran

Penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, ceteris paribus. Dari perumusan tersebut dapat dilihat bahwa pengertian penawaran menunjuk pada hubungan fungsional antara jumlah barang yang mau dijual (Q_s) dan harga barang

per satuan (P), berapa jumlah barang yang akan ditawarkan atau yang mau dijual dipengaruhi oleh harga barang bersangkutan.

a. Hukum Penawaran

Hukum penawaran menjelaskan bahwa jumlah barang yang akan ditawarkan berbanding seajar dengan tingkat harga. Artinya, jika harga barang naik, maka jumlah barang dan jasa yang ditawarkan akan naik pula. Sebaliknya jika harga turun, maka jumlah penawaran barang dan jasa akan turun juga.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

Penawaran dan produksi mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal-hal yang mendorong dan menghambat kegiatan produksi berpengaruh terhadap jumlah penawaran. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran:

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang pengganti
- 3) Biaya produksi
- 4) Kemajuan teknologi
- 5) Pajak
- 6) Restribusi
- 7) Perkiraan harga pada masa depan

c. Kurva penawaran

Menurut Haryati (2007) kurva penawarann adalah kurva yang menghubungkan titik-titik kombinasi antara harga dengan jumlah barang yang

diproduksi atau yang ditawarkan. Kurva penawaran merupakan garis pembatas jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Pada tingkat harga yang ditentukan, penjual bersedia menawarkan lebih sedikit tetapi penjual tidak mau menawarkan lebih banyak. Penjual bersedia menerima harga yang lebih tinggi bagi suatu jumlah barang tertentu, tetapi penjual tidak bersedia menawarkan jumlah itu dengan harga yang lebih rendah. Konsep ini sering disebut dengan kesediaan minimum penjual menerima harga (*willingness to accept*).

2.3 Fluktuasi Harga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga, keadaan turun naik harga dan sebagainya atau perubahan harga tersebut karena pengaruh permintaan dan penawaran. Menurut Surya (2007), fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variable yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Fluktuasi harga merupakan permasalahan umum yang sering terjadi pada pemasaran produk pertanian

Menurut Kohl dan Uhl (2002), penyebab instabilitas harga komoditas pertanian dapat muncul dari sisi penawaran maupun permintaan. Harga komoditas pertanian pada umumnya sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan komoditas tersebut. Pada subsektor perkebunan yang didominasi oleh tanaman keras, fluktuasi harga komoditas perkebunan dapat terjadi karena berbagai faktor yang dapat mempengaruhi produksi, diantaranya adalah iklim dan siklus biologis tanaman. Fluktuasi harga komoditas perkebunan dipengaruhi oleh penawaran yang inelastis. Tanaman perkebunan pada umumnya

mempunyai masa belum menghasilkan, pada umur 3-6 tahun awal penanaman sehingga kenaikan harga pada suatu periode tidak dapat direspon dengan peningkatan produksi pada jangka pendek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga pasar adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terjadinya fluktuasi. Kebijakan fiskal dan moneter dari pemerintah memberikan efek yang signifikan dalam pasar. Kebijakan fiskal dan moneter adalah dua kebijakan untuk mengatur perekonomian dan mengatasi kondisi ekonomi seperti krisis ekonomi atau inflasi yang terlalu tinggi.

2. Permintaan dan penawaran

Permintaan dan penawaran untuk produk, mata uang, atau investasi lainnya bisa menimbulkan dinamika naik turunnya pada harga. Harga dan suku bunga akan berubah seiring berjalannya waktu dengan adanya permintaan dan penawaran. Jika penawaran dan permintaan berkurang maka harga akan naik, sedangkan jika penawaran naik melebihi permintaan, maka harga akan turun. Jika penawaran cenderung stabil atau tetap, maka harga bisa berfluktuasi.

2.4 Konsep Analisis Trend

Maryati (2010), menyatakan bahwa trend merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun pada jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut dapat

bertambah dan juga dapat berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah maka disebut trend positif atau trend yang cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang maka disebut trend negatif atau trend yang cenderung mengalami penurunan.

Garis trend pada dasarnya adalah garis regresi dan variabel bebas (x) yang merupakan variabel waktu. Trend garis lurus (linear) ialah suatu trend yang diperkirakan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu dikatakan sebagai variabel bebas yang dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisis trend garis lurus (linear) terdiri dari metode kuadrat kecil (*last square*) dan moment.

Trend linear menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relatif stabil seperti perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut Narafin (2013), ramalan pendapatan (penjualan) ialah proses kegiatan memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dirancang berdasarkan data historis yang pernah terjadi atau mungkin terjadi.

Ramalan (*forecasting*) merupakan proses kegiatan meramalkan suatu peristiwa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dengan menggunakan teknik mengkaji data yang ada sebelumnya. Pendapatan (*revenues*) adalah hasil proses memberikan jasa pelayanan (*service*), yang bermanfaat bagi orang lain. Ramalan pendapatan artinya perolehan modal (*ekuitas*) perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan pada waktu tertentu. Ramalan pendapatan juga ialah salah satu faktor penting dalam perencanaan sebuah perusahaan, sebab

ramalan pendapatan yang menentukan kepemilikan modal, anggaran unrunng rugi, anggaran terhadap posisi keuangan.

Menurut Dwiza (2012) trend linear memiliki persamaan yang secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b dari persamaan diatas digunakan persamaan normal berikut:

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

- Y = Variabel yang dicari trendnya
- X = Variabel waktu (hari, minggu, bulan dan tahun)
- a = Konstanta
- b = Parameter

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan judul, terkait dengan analisis trend dan estimasi harga. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah pengkajian jurnal, skripsi ataupun tesis terkait judul yang sesuai. Disini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis trend dan estimasi harga bawang merah di	Metode analisis ekonometrika yaitu metode <i>last square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan harga komoditas bawang merah di

Kabupaten Banyumas periode Januari 2008 – Desember 2017. (Rahmi Hayati Putri, 2014)	(kuadrat terkecil) dengan mengestimasi harga komoditas bawang merah melalui persamaan trend atau persamaan regresi yang menggunakan data <i>time series</i> .	Kabupaten Banyumas pada bulan Januari 2008-September 2013 ialah cenderung mengalami peningkatan, sedangkan estimasi harga komoditas bawang merah pada bulan Oktober 2013-Desember 2017 akan mengalami peningkatan di setiap bulannya. Adapun perkiraan kenaikan harga komoditas bawang merah pada bulan Desember 2017 tidak begitu signifikan.
2 Pendugaan model peramalan harga ekspor kopi Indonesia. (Emlan Fauzi, Wawan Eka Putra, Andi Ishak dan Herlan Bidi Astuti, 2020).	Tiga model peramalan harga yang digunakan yaitu <i>moving average</i> , <i>ipemulasan eksponensial tunggal dan trend analisis</i> diterapkan untuk menentukan model terbaik berdasarkan nilai MAPE, MAD dan MSE terendah.	Hasil penelitian menunjukkan model yang terbaik untuk meramalkan harga ekspor kopi adalah model <i>moving average</i> (MAI) karena memiliki nilai MAPE, MAD dan MSE terkecil dibandingkan dengan model lainnya.
3 Analisis trend dan kewilayahan komoditas kopi dan peranannya terhadap perkebunan Indonesia. (Reni Windiarti, 2010)	Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis trend dengan metode <i>last square methode</i> , analisis LQ, analisis lokalisasi dan spesialisasi, analisis <i>basic service ratio</i> (BSR) serta <i>Regional Multiplier</i> (RM).	Hasil trend produksi, luas areal dan harga komoditi kopi di Indonesia menunjukkan nilai trend yang cenderung semakin meningkat. Peralaman produksi, luas areal dan harga komoditas kopi di masa yang akan datang tahun 2009-2018 cenderung mengalami peningkatan.
4 Analisis Ekspor Komoditas Kopi Indonesia Di Pasar Dunia. (Y Kristian	Pengolahan data dilakukan secara runtut waktu (<i>time series</i>) dengan	aBerdasarkan hasil pengujian analisis trend dapat dilihat bahwa perkembangan nilai ekspor Indonesia dari periode

Adi Fernanda dan AM. Rini Setyastuti).	menggunakan alat Analisis trend dengan model regresi yang digunakan adalah least square method yaitu dengan menganalisis faktor waktu (tahun) terhadap ekspor kopi.	tahun 1990-2017, sebesar 165925 ton. Ekspor kopi paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 9.355 ton. Kenaikan ekspor kopi paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu kenaikan hingga 52,23% dari tahun 2011. Hasil peramalan 2018 hingga 2022 menunjukkan adanya kenaikan setiap tahunnya.
5 Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional (Devi Chandra, R Hanung Ismono, dan Eka Kasymir. 2013).	Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode ARIMA (<i>Model Autoregressive Integrated Moving Average</i>) dengan bantuan software statistika yaitu Minitab 16.	Berdasarkan hasil analisis peramalan (<i>forecasting</i>), disimpulkan bahwa volume ekspor kopi robusta Indonesia pada sepuluh tahun mendatang memiliki prospek yang baik. Oleh karena itu, pemerintah harus mendukung terwujudnya kondisi ekspor yang baik di masa yang akan datang, dengan merumuskan kebijakan yang berorientasi kepada kesejahteraan petani melalui penghargaan terhadap hasil produksi kopi petani yang berkualitas, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan peningkatan daya saing kopi robusta Indonesia. Sehingga pada akhirnya posisi Indonesia di pasar dunia lebih kuat sebagai salah satu negara produsen kopi robusta.
6 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan dan peramalan volume penjualan kopi di PT. perkebunan nusantara IX (Madelin Cristin Libriani Sinaga, Edy Prasetyo dan Kustopo Budirahardjo.2019)	Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis trend <i>time series</i> .	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan harga pokok penjualan dan beban pemasaran memberi pengaruh positif terhadap penjualan kopi. Harga produk tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan kopi. Hasil analisis trend time series menunjukkan bahwa volume penjualan kopi metode winters additive sebagai metode peramalan yang paling baik digunakan untuk pola data musiman dengan MAPE 152.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kopi saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Disamping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu dan berbagai penyakit jantung. Harga komoditas kopi robusta yang kadang kala tidak stabil menyebabkan harga kopi robusta mengalami fluktuasi. Fluktuasi menunjukkan naik turunnya harga, keadaan naik turun harga dan sebagainya atau perubahan harga tersebut karena pengaruh permintaan dan penawaran.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa trend dan estimasi harga komoditas kopi robusta dalam keadaan naik di Provinsi Sulawesi Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan wilayah ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai perkebunan kopi robusta yang cukup luas. Pelaksanaan penelitian ini di mulai bulan Mei sampai Juli 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder dalam bentuk data deret waktu (*time series*) dalam kurun waktu periode Januari 2015 - Desember 2019. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah atau Lembaga-lembaga terkait yang diantaranya Badan pusat satatistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Direktorat Jenderal Perkebunan dan serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka adalah cara pencarian data dan informasi melalui literatur-literatur, skripsi dan jurnal yang terkait

dengan objek penelitian dengan mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

2. Internet Searching

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta-fakta atau teori berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiono, 2016). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis trend (regresi linear sederhana). Menurut Dwiza (2012) trend linear memiliki persamaan yang secara umum dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b dari persamaan diatas digunakan persamaan normal berikut:

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum y}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y = Harga kopi robusta

Berdasarkan letak geografisnya, Sulawesi Selatan mempunyai dua kabupaten kepulauan, yaitu Kepulauan Selayar dan Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota, yaitu Bantaeng, Barru, Bone, Bulukumba, Enrekang, Gowa, Jeneponto, Kepulauan Selayar, Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, Maros, Pinrang, Soppeng, Sidrap, Tana Toraja, Toraja Utara, Wajo, Kota Makassar, Kota Pare-Pare dan Kota Palopo.

Luas daerah Provinsi Sulawesi selatan tercatat 46.71,48 km yang mencakup 21 kabupaten dan 3 kota. Kabupaten Luwu Utara adalah kabupaten terluas dengan luas 7.502,68 km atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,46 % dari seluruh daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara itu, kota Pare-Pare adalah kota dengan luas wilayah terkecil dengan luas 99,33 km persegi atau 0,22 % dari daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan pada umumnya berada di wilayah Indonesia Timur yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi di bulan Juni sampai September dan musim hujan yang terjadi di bulan November sampai bulan Maret. Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan di tiga Stasiun Klimatologi (Maros, Hasanuddin dan Maritim Paotere) selama tahun 2020 rata-rata suhu udara 28,47 C di Kota Makassar dan wilayah sekitarnya tidak menunjukkan perbedaan nyata. Suhu udara maksimum di Kota Makassar sekitar 30,55 C dan kelembaban udara di Kota Makassar rata-rata 77,65 % dan minimum 54 %.

4.2 Keadaan Demografis

Penduduk Sulawesi Selatan terdiri dari empat suku primer yaitu Bugis, Mandar, Makassar dan Toraja. Suku Toraja yang terkenal memiliki keunikan tradisi yang tampak pada upacara kematian, tempat tinggal atau rumah tradisional yang bentuk atapnya melengkung serta ukiran tempat tinggalnya cantik dengan warna natural. Sedangkan Suku Bugis Makassar dan Mandar populer sebagai pelaut yang patriotik. Dengan perahu layar tradisionalnya yaitu phinisi, mereka menjelajah hingga sampai ke Utara Australia dan beberapa pulau di dunia seperti Samudra Pasifik bahkan sampai ke pantai Afrika.

4.2.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk disuatu wilayah sangat penting untuk diketahui, sebab aspek ini sangat berkaitan dalam kegiatan penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang. Perkembangan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan 2016-2020

Tahun	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2016	45.764,53	8.606,37	192
2017	45.764,53	8.690,29	190
2018	45.764,53	8.771,97	192
2019	46.717,48	8.851,20	193
2020	46.717,48	9.073,50	198

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, BPS 2021

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan cenderung meningkat dari 192 jiwa/km² hingga mencapai 198 jiwa/km² pada tahun 2020.

4.2.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang dilihat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019-2020 mengalami fluktuasi yang semakin tinggi dari tahun ketahun, dimana dapat dilihat pada tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 9.073.500 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat untuk mengetahui jumlah penduduk serta rasio jenis kelamin, dimana rasio jenis kelamin merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah laki-laki dan jumlah perempuan. Jumlah dan rasio jenis kelamin penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2016	4.204,110	4.402,265	8.606,375	95,50
2017	4.246,101	4.444,193	8.690,294	95,54
2018	4.286,893	4.485,077	8.771,970	95,58
2019	4.324,409	4.524,831	8.851,240	95,6
2020	4.504,641	4.568,868	9.073,509	98,6

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, BPS 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terkecil di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada tahun 2016 yang terdiri dari penduduk

laki-laki sebanyak 4.204,110 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.402,256 jiwa dengan jumlah total 8.606,375. Jumlah penduduk terbesar berada pada tahun 2020 yaitu dimana penduduk laki-laki sebanyak 4.504,641 dan penduduk perempuan sebanyak 4.568,868 jiwa dengan jumlah sebanyak 9.073,509 dan rasio kelamin selama kurun waktu 5 tahun yaitu 96,9.

4.2.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Dalam keadaan suatu wilayah faktor usia sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dan perkembangan. Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini;

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	372.899	355.814	728.713
5-9	362.014	346.208	708.222
10-14	418.568	394.292	812.860
15-19	419.846	398.722	818.568
20-24	407.624	394.188	801.812
25-29	386.593	379.926	766.519
30-34	357.764	358.934	716.698
35-39	332.416	339.086	671.502
40-44	311.792	323.596	635.388
45-49	278.330	293.386	571.716
50-54	240.534	258.462	498.996
55-59	198.865	217.777	416.642
60-64	152.400	171.390	323.790
65-70	112.335	131.128	243.463
70-74	74.619	92.775	176.394
≥75	78.042	113.184	191.226
Jumlah Total	4.504,641	4.568,868	9.073,509

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, BPS Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok umur, komposisi penduduk terbanyak pada umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 818.568 jiwa. Sedangkan penduduk terkecil berada pada umur 70-74 tahun sebanyak 176.387 jiwa. Hal ini memungkinkan penyediaan sarana tenaga kerja dalam sektor pertanian terkhusus pada subsektor perkebunan yang memenuhi sehingga dalam kegiatan produksi subsektor perkebunan bisa berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

4.3 Kondisi Pertanian

Selain tanaman pangan dan palawija, Sulawesi Selatan juga merupakan produsen produksi tanaman hortikultura. Adapun rincian data yang diperoleh dari BPS Sulawesi Selatan dalam angka 2021 produksi tanaman hortikultura di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.243.844 kuintal bawang merah, 3.066 kuintal bawang putih, 596.544 kuintal kentang, 415.598 kuintal cabai, 561.360 kuintal kubis, 585.128 kuintal tomat dan. Produksi tanaman biofarmaka tahun 2020 yaitu 7.484.606 kilogram jahe, 2.459.299 kilogram laos, 140.313 kilogram kencur, 11.199.626 kilogram kunyit. Sementara itu untuk wilayah produsen tanaman hias terbanyak ialah Kabupaten Gowa dengan rincian jenis tanaman hias adalah anggrek sebanyak 17.389 tangkai, krisan 81.960 tangkai dan mawar 1.055 tangkai.

Populasi ternak paling banyak di Provinsi Sulawesi Selatan ada tiga yaitu sapi potong sebanyak 1.405.244 ekor, babi sebanyak 948.245 ekor dan kambing 794.241 ekor. Produksi daging unggas untuk ayam kampung sebesar 7.449.636

ton, ayam petelur sebanyak 4.572.648 ton, ayam pedaging sebanyak 842,720.052 ton dan itik sebanyak 1,713.036 ton.

Sementara itu, untuk hasil tanaman perkebunan pada tahun 2020 di Provinsi Sulawesi Selatan ialah kelapa sawit 273.712 ton, kelapa 58.497 ton, karet 1.320 ton, kopi 34.427 ton, kakao 106.582 ton, tebu 2.231 ton dan tembakau 1.137 ton. Berikut tabel luas areal tanaman dan produksi tanaman kopi robusta setiap kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 4.4 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kopi Robusta Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan

Kabupaten	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
Kepulauan Selayar	9	1
Bulukumba	3.649	1.005
Bantaeng	2.896	1.174
Jeneponto	11	5
Takalar	1.951	727
Gowa	861	580
Sinjai	732	48
Maros	758	133
Pangkajene dan Kepulauan	650	28
Barru	7	4
Bone	326	39
Soppeng	68	30
Wajo	166	56
Sidenreng Rappang	3.783	2.844
Pinrang	58	13
Enrekang	792	450
Luwu	3.304	740
Tana toraja	1.252	746
Luwu utara	195	4
Luwu timur	1.667	807
Toraja utara	-	-
Kota makassar	-	-
Kota Pare-Pare	-	-
Kota Palopo	87	51

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, BPS Februari 2021

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Selatan. Kopi robusta adalah salah satu jenis kopi yang dibudidayakan, tanaman kopi robusta yang dibudidayakan pada wilayah ini merupakan tanaman kopi rakyat yang dikelola oleh masing-masing petani. Dimana kopi robusta cukup mudah serta tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam teknik budidaya. Terdapat beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai penghasil kopi robusta yakni Kabupaten Bantaeng, Bulukumba, Gowa, Pinrang, Sinjai, Tana Toraja dan Toraja Utara. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Pinrang merupakan penghasil kopi robusta terbesar dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, luas areal tanaman dan jumlah produksi komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan selama lima tahun terakhir dari tahun 2015-2019.

5.1.1 Luas Areal Tanaman Kopi Robusta

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan tanaman kopi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung, berdasarkan data Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan tahun 2020.

Luas areal tanaman merupakan faktor utama yang mempengaruhi produksi tanaman kopi, dimana luas areal akan berpengaruh terhadap skala usaha dan mempunyai kontribusi besar dalam berusaha tani kopi robusta. Adapun perkembangan luas areal tanaman kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Perkembangan Luas Areal Pertanaman Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tahun	Luas Areal (ha)
2015	23.505
2016	22.849
2017	23.238
2018	23.593
2019	22.337

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, BPS 2020

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa perkembangan luas areal pertanaman kopi dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan, dimana luas areal pada tahun 2015 sebesar 23.505 ha dan pada tahun 2019 sebesar 22.337 ha. Pada tahun 2017 dan 2018 luas areal pertanaman kopi kembali meningkat dikarenakan perkebunan kopi milik swasta sebagian besar dialihkan ke perkebunan rakyat. Luas areal pertanaman kopi yang dimiliki oleh petani tidak sepenuhnya ditanami pohon kopi robusta, akan tetapi ada beberapa yang ditanami dengan tanaman kopi jenis arabika dan beralih fungsi lahan ke tanaman lain. Hal ini mengakibatkan kondisi luas areal perkebunan kopi robusta mengalami penurunan, peralihan lahan yang dilakukan oleh petani dialihkan ke tanaman hortikultura seperti tanaman bawang merah dan tanaman kubis karena tanaman tersebut lebih cepat proses

produksinya serta masa panen yang lebih cepat dibandingkan dengan tanaman kopi robusta.

5.1.2 Produksi Tanaman Kopi Robusta Tahun 2015-2020

Produksi merupakan hasil dari budidaya tanaman kopi robusta, produksi kopi ini dipengaruhi oleh luas areal dan beberapa faktor lainnya, semakin luas areal yang digunakan maka semakin besar pula produksi kopi robusta yang dihasilkan dan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah keadaan geografis. Adapun perkembangan produksi kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Perkembangan Produksi Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Produksi (ton)
2015	9.187
2016	9.175
2017	9.190
2018	9.780
2019	8.294

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka, BPS 2020

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah produksi tanaman kopi robusta mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir dari tahun 2015-2019. Produksi kopi robusta selama tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalamai fluktuasi, dimana pada tahun 2015 produksi sebesar 9.187 ton, pada tahun 2016 produksi sedikit mengalami penurunan yakni sebesar 9.175 ton, pada tahun 2017 produksi mengalami peningkatan yaitu sebesar 9.190 ton dan pada tahun 2018 produksi kembali meningkat sebesar 9.780 ton. Sedangkan pada tahun 2019 produksi kopi robusta

mengalami penurunan sebesar 8.294 ton. Hal ini disebabkan oleh produksi kopi robusta di setiap daerah tidak merata, tidak meratanya produksi tergantung dari ketinggian tempat pertanaman kopi robusta, ketinggian tempat pertanaman mempengaruhi produksi buah kopi robusta per pohonnya. Semakin tinggi daerah pertanaman kopi maka akan semakin mempengaruhi kualitas buah kopi robusta yakni buah kopi lebih besar di bandingkan dengan dataran rendah, akan tetapi tingkat kematangan buah kopi di daerah ketinggian lebih lama dibandingkan dengan dataran rendah.

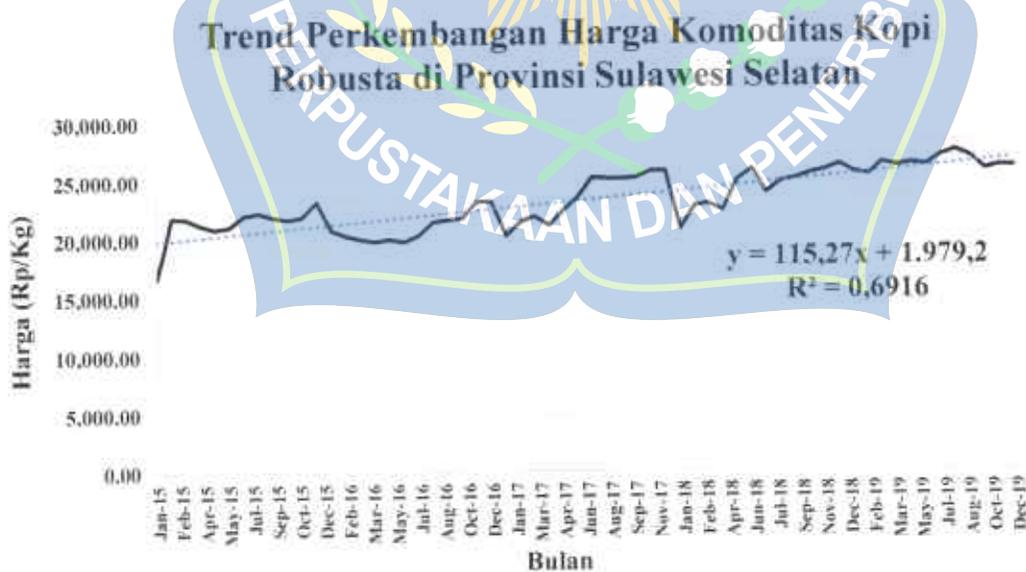
Dari data yang diperoleh Kabupaten Pinrang merupakan kabupaten yang memiliki produksi tertinggi yaitu sebesar 2.844 Ton dan Kabupaten Bone dan Luwu Timur yang merupakan penghasil produksi kopi robusta terkecil yaitu sebesar 4 ton di Provinsi Sulawesi Selatan. Akan tetapi Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan yang diakui hingga mancanegara, karena memiliki ciri khas yang unik, memiliki aroma yang kuat dan ciri fisik yang istimewa yaitu bijinya yang berat.

5.2 Trend Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis trend pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan trend harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun (*time series*) dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Fluktuasi harga merupakan salah satu permasalahan umum yang sering terjadi dalam pemasaran komoditas kopi robusta.

Fluktuasi harga komoditas kopi robusta terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi produksi serta dipengaruhi oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dimana jika permintaan dan penawaran berkurang maka harga akan naik, sedangkan apabila harga kopi robusta menurun maka permintaan akan kopi robusta meningkat, sehingga jumlah konsumsi juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Serta penawaran jumlah komoditas kopi robusta yang akan ditawarkan berbanding seajar dengan dengan tingkat harga.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data harga komoditas kopi robusta dari tahun periode Januari 2015-Desember 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, berikut adalah gambar trend perkembangan harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 1. Trend Perkembangan Trend Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan Priode Januari 2015-Desember 2019

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa trend perkembangan harga komoditas kopi robusta di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan berfluktuasi, sedangkan dilihat

dari gambar trend perkembangan harga kopi robusta dari Januari 2015 sampai Desember 2019 menunjukkan menunjukkan trend kenaikan setiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dengan persamaan analisis trend berikut:

$$Y = 115,27 + 1.979,2$$

$$R^2 = 0,6916$$

Dapat disimpulkan bahwa gambar trend perkembangan harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan trend kenaikan setiap bulannya sebesar Rp 1.979,20 per kilogram dengan koefisien determinan sebesar 0,6916 yang artinya menunjukkan hubungan variabel antara x dan variabel y sebesar 69,16 persen.

Dimana harga kopi robusta pada tahun 2015 bulan Januari harga kopi robusta sebesar Rp 16.708,00 per kilogram. Dan mengalami peningkatan harga pada bulan Februari sampai bulan Desember dengan sebesar Rp 23.244,79 per kilogram. Peningkatan harga kopi robusta ini disebabkan oleh konsumsi kopi yang meningkat.

Pada tahun 2016 bulan Januari harga kopi robusta mengalami penurunan dibandingkan dengan harga kopi robusta tahun sebelumnya yaitu pada bulan Januari sebesar Rp 20.777,00 per kilogram, kemudian harga kopi robusta mengalami fluktuasi pada bulan Februari sampai Juli yaitu sebesar Rp 20.322,09 per kilogram, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan petani yang kurang baik dalam mengolah dan menanam kopi robusta yang mempengaruhi kualitas terhadap harga jual. Pada bulan Agustus sampai Desember harga kopi robusta kembali mengalami peningkatan yang mencapai harga Rp 23.226,15 per kilogramnya. Peningkatan harga pada bulan Agustus sampai Desember diakibatkan oleh

produksi yang dihasilkan pada bulan tersebut merupakan kualitas yang baik karena pada bulan tersebut merupakan masa produktif buah kopi robusta yang dihasilkan.

Awal tahun 2017 bulan Januari harga kopi robusta kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 20.284,00 per kilogram, yang disebabkan oleh pasokan produksi kopi robusta yang akan di pasarkan memenuhi kebutuhan pasar. Harga kopi robusta mengalami peningkatan pada bulan April sampai Desember yaitu sebesar Rp 25.792,21 per kilogram. Peningkatan harga pada bulan April sampai Desember diakibatkan oleh produksi kopi robusta yang dihasilkan memiliki kualitas yang terjamin seperti hasil panen kopi robusta merupakan buah merah cery yang merata.

Pada tahun 2018 bulan Januari harga kopi robusta tetap mengalami penurunan yakni sebesar Rp 20.797,00 per kilogram, kemudian harga kopi robusta meningkat pada bulan Februari sampai Juni yaitu sebesar Rp 25.901,51 per kilogram. Harga kopi robusta kembali meningkat pada bulan Juli sampai Desember sebesar Rp 26.263,17 per kilogram. Peningkatan harga kopi robusta pada tahun 2018 di sebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen yang tinggi karena peningkatan konsumsi kopi oleh masyarakat juga semakin besar.

Peningkatan harga yang begitu signifikan terjadi pada bulan Januari sampai Desember tahun 2019, dimana pada tahun 2019 rata-rata harga kopi robusta berada diantara Rp 25.000,00 – Rp 26.000,00 per kilogram. Pada tahun 2019 produksi kopi robusta mengalami penurunan yang diakibatkan oleh luas areal pertanaman kopi robusta yang semakin berkurang karena kebanyakan

produsen kopi robusta mengalih fungsikan areal pertanamannya ke tanaman hortikultura dan banyaknya petani kopi robusta yang menebang tanaman kopinya yang telah tua serta faktor cuaca yang tidak menentu sehingga produksi kopi robusta banyak yang terserang hama penyakit dan kurangnya buah yang dihasilkan oleh tanaman kopi robusta tersebut. Selain itu, salah satu faktor kurangnya produksi adalah tidak adanya perawatan yang dilakukan oleh sebagian petani dalam budidaya tanaman kopi robusta. Fluktuasi harga kopi robusta juga dipengaruhi oleh pedagang-pedagang berbeda di suatu wilayah yang mempermainkan harga jual beli.

Terkait dengan kebijakan pemerintah mempunyai Ketentuan Undang-Undang No 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan Pasal 26 ayat (3) mengamanatkan bahwa “dalam menjamin pasokan dan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, Menteri menetapkan kebijakan harga, pengelolaan stok dan logistik serta pengelolaan ekspor dan impor”. Dalam UU tersebut tersirat bahwa pemerintah mempunyai pedoman dalam menetapkan kebijakan harga dengan tujuan untuk stabilisasi harga.

Seperti yang dikemukakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Windarti (2010) bahwa dalam pengembangan komoditas kopi di wilayah Indonesia didasarkan pada 3 hal yaitu produksi, luas areal dan harga dari komoditas kopi. Ketiga dasar tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam kegiatan pengembangan tanaman kopi. Dari ketiga dasar tersebut maka bisa diketahui tentang kegiatan pengembangan komoditas kopi di Indonesia mengalami peningkatan atau penurunan pada tahun-tahun yang akan datang baik

Desember 2024 ialah sebesar Rp 1.979,20 per kilogram dengan koefisien determinan sebesar 1 yang artinya menunjukkan hubungan variabel antara x dan variabel y sebesar 1 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa kenaikan harga komoditas kopi robusta adalah banyaknya petani kopi robusta yang mengalih fungsikan lahan pertanaman kopinya ke tanaman lain sehingga produksi kopi robusta semakin sedikit.

Pada tahun 2020 bulan Januari harga kopi robusta sebesar Rp 26.823,41 per kilogram dan bulan Februari Harga sebesar Rp 26.938,67 per kilogram, kemudian harga semakin meningkat pada bulan Maret sampai Desember yaitu Rp 28.091,36 per kilogram. Pada tahun 2021 bulan Januari sampai Juli harga kopi robusta masih berada pada harga Rp 28.898,25 per kilogram, selanjutnya harga kopi robusta semakin meningkat pada bulan Agustus sampai Desember yaitu Rp 29.474,59 per kilogram.

Selanjutnya pada tahun 2022 harga kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan semakin mengalami peningkatan yaitu pada bulan Januari sebesar Rp 29.589,86 per kilogram dan pada bulan Desember yakni sebesar Rp 30.857,82 per kilogram. Pada tahun 2023 harga kopi robusta semakin mengalami lonjakan yang tinggi dari bulan Januari yakni sebesar Rp 30.973,09 per kilogram dan pada bulan Desember harga kopi robusta sebesar Rp 32.241,04 per kilogram.

Kemudian pada tahun 2024 harga kopi robusta kembali mengalami peningkatan yang begitu drastis, dimana pada bulan Januari harga kopi robusta sebesar Rp 32.356,31 per kilogram dan pada bulan Desember tahun 2024 harga kopi robusta mencapai Rp 33.624,27 per kilogramnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Trend harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu periode Januari 2015 sampai Desember 2019 menunjukkan trend kenaikan setiap bulannya yaitu sebesar Rp 1.979,20 per kilogram.
2. Harga komoditas kopi robusta di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Januari 2020 sampai Desember 2024 diestimasi akan naik setiap bulannya sebesar Rp 1.979,20 per kilogram.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan luas areal pertanaman kopi robusta layak dikembangkan agar menambah jumlah produksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah untuk memberikan edukasi kepada petani kopi robusta agar mereka tidak mengalih fungsikan lahannya dan serta pemerintah juga memberikan bantuan untuk teknik budidaya.
3. Untuk penyuluh pertanian agar kiranya bisa memberikan masukan-masukan terhadap petani mengenai bagaimana cara budidaya tanaman kopi robusta agar bisa menghasilkan produksi yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

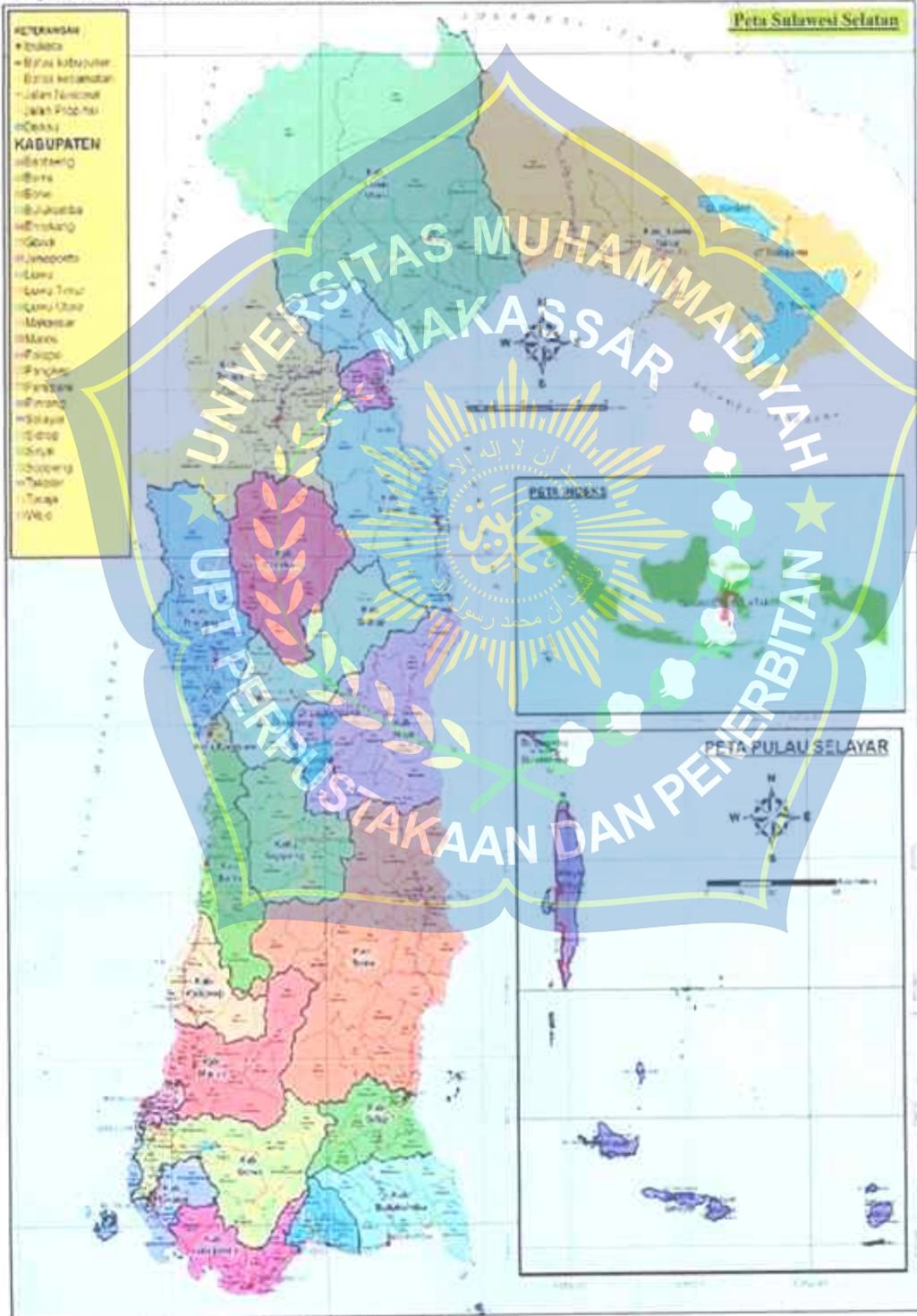
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses Tahun 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses Tahun 2018.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses Tahun 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses Tahun 2020.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses Tahun 2021.
- Cahyono, B. 2011. Sukses Perkebunan Kopi. Pustaka Mina. Jakarta.
- Chandra, D., Ismono, R. H. Gan, & Kasymir, E. 2013. Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(1).
- Defitri, Y. 2016. Pengamatan Beberapa Penyakit Yang Menyerang Tanaman Kopi (*Coffea* sp) di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Media Pertanian*, 1(2).
- Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses Tahun 2020.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. Diakses Tahun 2021.
- Emlan, F., Putra, W. E., Ishak, A., & Astuti, H. B. 2020. Pendugaan Model Peramalan Harga Ekspor Kopi Indonesia. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 7(1).
- Fandy Tjiptono. 2002. *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kohl, R. L., & Uhl, J. N. 2002. *Markering Of Agricultural Products*. 7-Th. Edition. USA.: New Jersy. -1990-368 P.
- Kotler, P., & Caslione, J. A. 2009. How Marketers Can Respond To Recession and Turbulence. *Journal of Customer Behaviour*, 8(2).
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2007. *Manajemen pemasaran*. Edisi Kedua Belas Jilid 1. Penerbit: PT. Indeks. Jakarta.

- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Buku 1, Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Kristian, Y & Rini. 2015. *Analisis Ekspor Komoditas Kopi Indonesia Di Pasar Dunia*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Laksana, Fajar. 2008. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- M Nafarin. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi Cetakan Kedua Yogyakarta (UPP) AMPYKPN.
- Ndruru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. 2014. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Di Deli Serdang". *Sains & Matematika*. Vol. 2 (1).
- Prastowo, B., E. Karmawati, Rubijo, Siswanto, C. Indrawanto dan S.J. Munarso. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Bogor: Pustaka Penelitian dan pengembangan Perkebunan.
- Putri, J.M.A., Nocianitri, K.A. dan Putra, N.K. 2017. Pengaruh Penggunaan Getah Pepaya (*Carica papaya L.*) pada Proses Dekafeinasi Terhadap Penurunan Kadar Kafein Kopi Robusta. *Jurnal Media Ilmiah Teknologi Pangan*. 4 (2).
- Putri, R. H. 2014. Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Bpanyumas (Periode Januari 2008- Desember 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 294037.
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Riana, D. 2012. *Statistika Deskriptif Itu Mudah*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Sinaga, M. C. L., Prasetyo, E., & Budirahardjo, K. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan dan Peramalan Volume Penjualan Kopi di PT Perkebunan Nusantara IX. *Jurnal ekonomi pertanian dan agribisnis*, 3(3).
- Siswoputranto, P. S. 1993. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Penerbit Kanisius.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salema Empat: Jakarta.
- Suharyadi, Purwanto SK. 2004. *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salema Empat: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Sadono, Sukirno 2011. *Ekonomi Mikro Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tjiptono, Fandy. 2002. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Utami, A. U. F., Zaini, M., & Sutarni. 2017. *Tren Ekspor Kopi Robusta PT XYZ (Trends Export Robusta Coffee PT XYZ)*, 10.
- Windiarti, R. 2010. *Analisis Trend dan Kewilayaan Komoditas Kopi Serta Peranannya Terhadap Perkebunan Indonesia*.
- Yahmadi, M. 2007. *Rangkaian Pengembangan Dan Permasalahan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Di Indonesia*. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, Jawa Timur.
- Yasier, A. M. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.



Lampiran I. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Website BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 2. Analisis Regresi Perkembangan Harga Komoditas Kopi Robusta Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode Januari 2015-Desember 2019

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,831622
R Square	0,691595
Adjusted R Square	0,686278
Standard Error	1355,841
Observations	60

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	239097994,1	239097994,1	130,6814	0,0000000000000002
Residual	58	106621678	1838304,792		
Total	59	345719672,1			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	1,979,2	354,4988345	5,583094451	0,00
x	115,2689	10,10724596	11,40457765	0,00

Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data di BPS Sulawesi Selatan



Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 289 Telp. 0411 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3@ummakassar.ac.id

Nomor : 2288/05/C 4-VIII/V/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Syawal 1442 H
28 May 2021 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 616/FPN/2-II/V/42/2021 tanggal 24 Mei 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : AYU ALFIANA
No. Stempel : 10596 1104717
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

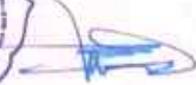
Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Trend dan Estimasi Harga Komoditas Kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Mei 2021 s/d 29 Juli 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katzirra

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05-22

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 2 1 1 8 3 0 0 3 4 5 6

Nomor : 15236/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel
di Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2285/05/C.4-VIII/V/40/2021 tanggal 28 Mei 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa peneliti dibawah ini

Nama : **AYU ALFIANA**
Nomor Pokok : 105961104117
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/negeri saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul
"ANALISIS TREND DAN ESTIMASI HARGA KOMODITAS KOPHI ROBUSTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN"
Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 31 Mei s.d 29 Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini disediakan secara elektronik dan surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuktikan di Makassar
Pada tanggal : 31 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19710501 199803 1 004

Terdapat Yth.
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar @ Makassar
2. Peringkat

SIMAP PTSP 31-05-2021

Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
Website <http://simap.sulselprov.go.id> Email ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran 6. Surat Penelitian di BPS Provinsi Sulawesi Selatan



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**Sensus
Penduduk
2020**

Makassar, 02 Juni 2021

Nomor : B-49/BPS/7300/560/06/2021
Lampiran :
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di
Makassar

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu PINTU (PTSP) Nomor : 15236/S.01/PTSP tanggal 31 Mei 2021, perihal izin penelitian maka disampaikan bahwa mahasiswanya yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : AYU ALFIANA
No. Pokok : 105961104717
Program Studi : AGRIBISNIS

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka Penyelesaian Laporan Penelitian dengan Judul :
**"ANALISIS TREND DAN ESTIMASI HARGA KOMODITAS KOPI ROBUSTA DI
PROVINSI SULAWESI SELATAN"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Kasi Desiminasi Dan layanan Statistik

MANSYUR MADJANG, SE, M.Si
NIP: 196906241989021001

Jl. Haji Baq No.6 Makassar 90125, Telepon (0411) 854838 (Sentral), 872879 Fax. (0411) 851225
E-mail : sulsel@bps.go.id, Website : <http://sulsel.bps.go.id>

Lampiran 7. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing Utama



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2021

Nama : Ayu Alifiana
 NIM : 105061104719
 Alamat/Asal Daerah : Padatatan, Desa Bantissuka, Kec. Tomboya, Kab. Gowa
 No HP : 08534234530
 Pembimbing Utama : Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 Judul : Analisis dampak dari eskimasi harga komoditas kopi Robusta di Provinsi Sulawesi Selatan

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Senin, 12 April 2021	Pengumpulan judul (awalnya)	[Signature]
Senin, 13 April 2021	- Pembinaan deskripsi masalah (awalnya)	[Signature]
Rabu, 28 April 2021	- Revisi Bab I * Feasibilitas * Tinjauan pustaka * Penelitian terdahulu * Kerangka teori & hipotesis	[Signature]
Senin, 21 Mei 2021	Pengajuan data	[Signature]
Rabu, 2 Juni 2021	- Revisi analisis data harga kopi Robusta	[Signature]
Senin, 7 Juni 2021	- Revisi Data harga kopi * Acc Data	[Signature]
Senin, 14 Juni 2021	- Revisi Bab III, Bab IV	[Signature]
Rabu, 16 Juni 2021	- Bimbingan Revisi Lengkap (Bab I, II, III, IV, V)	[Signature]
Jumat, 18 Juni 2021	- Bimbingan Revisi * Acc Ujian Hasil	[Signature]
Rabu, 30 Juni 2021	- Revisi Perbaikan * Hasil dan Pembahasan * Kesimpulan	[Signature]
Senin, 13 Juli 2021	- Bimbingan skripsi * kabinatan pemerintah	[Signature]
Rabu, 14 Juli 2021	- Bimbingan Abstrak * Harga kopi Robusta, eskimasi	[Signature]
Rabu, 23 Juli 2021	- Acc Ujian Skripsi	[Signature]
Senin, 09 Agustus 2021	- Revisi Perbaikan skripsi Lengkap	[Signature]



Ketua Program Studi
 Agribisnis
 [Signature]
 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM : 873 162

Lampiran 8. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing Pendamping



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

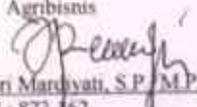
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2021

Nama : ARI ANANDA
 NIM : 1058611014011
 Alamat/Asal Daerah : PRODI AGRIBISNIS DESA BANGSUTAN, KEC. TAYOGI, KAB. GOWA
 No HP : 0896021858
 Pembimbing Pendamping : HADI, S.P.
 Judul : ANALISIS FOND DAN ESTIMASI FOND KONSUMSI KAPI TERBUKA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat 30/04/2021	1) Konsultasi Draft Proposal Latar Belakang, Tujuan Metode Penelitian	+
Sabtu 01/05/2021	2) Konsultasi Draft Perbaikan del proposal	+
Senin 07/05/2021	Revisi Data Konsultasi data harga	+
Rabu, 16/06/2021	Revisi skripsi Lengkap	+
Jumat, 18/06/2021	Revisi perbaikan penulisan	+
Senin, 21/06/2021	Revisi skripsi seminar hasil	+
Rabu, 23/06/2021	del Seminar Hasil	+
Senin, 09/08/2021	Konsultasi perbaikan skripsi lengkap.	+

Ketua Program Studi -
 Agribisnis

 Dr. Sri Marthyati, S.P./M.P.
 NBM : 873 162

PRODI AGRIBISNIS
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Lampiran 9. Hasil Uji Plagiat



Ayu Alfiana 105961104717

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	10%
2	www.coursero.com Internet Source	4%
3	jurnal.unila.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

